

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia 4-5 tahun termasuk ke dalam kategori anak usia dini, karena pada hakikatnya anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak sedang dalam masa emas atau *golden age*, yang mana segala perkembangan yang berlangsung pada masa tersebut sangatlah penting. Dalam perkembangannya, anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cara unik dan beragam. Atri (2012) mengidentifikasi bahwa anak usia dini memiliki ciri-ciri di antaranya, cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri (egosentris), hubungan sosial anak dengan orang lain dan benda di sekitar masih sangat sederhana, adanya kesatuan jasmani dan rohani yang sulit dipisahkan, dan anak sering langsung memberikan sifat atau karakter tertentu pada apa yang dilihat atau dialami. Maka dari itu, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, pendidikan menjadi hal yang penting dan utama serta dapat menstimulasi anak untuk mendapatkan hal yang seharusnya anak dapat pada usianya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan penekanan khusus pada pembentukan kepribadian. Pendidikan anak usia dini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya secara optimal. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendorong perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, terutama pada pembentukan karakter (Samsinar dkk., 2022). Sejalan dengan pendapat Lickona (dalam Dole, 2021) yang menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan nilai-

nilai karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, keterbukaan, toleransi, tolong menolong, kasih sayang, keberanian, dan demokrasi. Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan adalah disiplin diri. Disiplin diri menjadi landasan bagi anak untuk belajar bertanggung jawab, menghormati aturan, dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter disiplin menjadi salah satu fokus utama yang harus diperhatikan, mengingat usia dini adalah masa yang paling krusial.

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode yang paling efektif untuk membangun karakter, karena pada usia tersebut anak sedang berada dalam tahap pembentukan nilai-nilai dasar yang akan menjadi fondasi penting dalam kehidupannya di masa mendatang (Machfiroh dkk., 2019). Schaefer (dalam Puspita dan Ahmadi, 2024) mendefinisikan disiplin sebagai proses yang mencakup pengajaran, pembimbingan, dan stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan demikian, disiplin tidak hanya menjadi alat untuk mengontrol perilaku anak, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang esensial untuk membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mini (dalam Khotimah, 2019) yang mengungkapkan bahwa disiplin seringkali dikaitkan dengan hukuman, terutama saat anak melanggar aturan atau perintah yang diberikan oleh orang tua, guru, atau pihak yang berwenang di lingkungan tempat tinggalnya. Namun, disiplin sebenarnya merupakan proses pembimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan tertentu, atau membentuk karakter manusia dengan sifat-sifat yang diinginkan. Fokus utama dari disiplin adalah membangun kebiasaan pada anak untuk mematuhi aturan yang berlaku di lingkungannya, demi meningkatkan kualitas mental dan moral mereka.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin, salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan menerapkan pembiasaan aturan bermain. Bermain

bukan hanya aktivitas yang menyenangkan bagi anak, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif. Melalui bermain, anak-anak dapat belajar tentang batasan, memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. RA Raihan Persis 27 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mengintegrasikan pembiasaan aturan bermain ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter disiplin pada anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Sekolah ini menerapkan pembiasaan aturan bermain yang dirancang secara sistematis untuk membantu anak memahami nilai-nilai kedisiplinan. Aturan-aturan tersebut tidak hanya mengajarkan anak untuk mematuhi peraturan, tetapi juga membentuk kesadaran anak terhadap pentingnya disiplin sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan aturan bermain ini dirancang untuk mendukung anak dalam belajar bertanggung jawab, bekerja sama dengan teman, serta menghormati hak dan kewajiban masing-masing individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan aturan bermain berjalan cukup efektif. Nilai-nilai kedisiplinan diterapkan secara konsisten setiap hari melalui pembiasaan aturan bermain yang dibacakan saat pembukaan pembelajaran. Selain itu, setiap kegiatan memiliki aturan yang spesifik, yang dibacakan sebelum memulai kegiatan. Dengan pembiasaan ini, anak tidak hanya memahami aturan tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika terjadi pelanggaran aturan, guru dan teman-teman sebaya akan mengingatkan anak yang melanggar aturan dengan sopan, sehingga anak dapat memahami kesalahannya tanpa merasa tertekan. Namun, tidak semua anak usia 4-5 tahun menunjukkan tingkat kedisiplinan yang seragam dalam kegiatan bermain di kelas. Sebagian anak memang mampu mengikuti aturan dengan baik, seperti menunggu giliran bermain, merapikan mainan setelah digunakan, serta memperhatikan instruksi guru tanpa perlu diingatkan berulang kali. Namun, terdapat pula anak-anak yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti enggan berbagi mainan, tidak merapikan mainan, tidak mendengarkan

instruksi guru, dan tidak sabar menunggu giliran. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa karakter disiplin tidak serta-merta terbentuk hanya melalui pembiasaan yang diberikan di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan aturan bermain tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Tentu ada tantangan dan hambatan dalam menerapkannya. Maka dari itu, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai karakter disiplin anak usia 4-5 tahun melalui pembiasaan aturan bermain di RA Raihan Persis 27 Kota Tasikmalaya.

Dari beberapa penelitian relevan yang mengkaji antara karakter disiplin dengan pembiasaan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya memiliki fokus yang terlalu umum, tidak spesifik pada aturan bermain, serta minim integrasi data. Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini memiliki *novelty* dalam hal fokus objek, pendekatan analisis, kedalaman data, serta konteks pelaksanaan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik guru, tetapi juga menggambarkan proses pembiasaan aturan bermain secara mendalam melalui pendekatan *grounded*, dengan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi karakter disiplin anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul penelitian ini adalah *Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun melalui Pembiasaan Aturan Bermain: Studi Kasus di RA Raihan Persis 27*. Alasan memilih judul tersebut dikarenakan mencerminkan secara langsung fokus utama penelitian, yaitu upaya pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui pendekatan konkret yang digunakan di sekolah, yakni pembiasaan aturan bermain. Judul ini dipilih karena menggambarkan keterkaitan antara proses pembiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan belajar anak dengan hasil yang tampak pada perkembangan disiplin mereka. Selain itu, penggunaan pendekatan studi kasus memberikan penekanan bahwa penelitian ini bersifat mendalam, kontekstual, dan spesifik pada satu lembaga pendidikan, yaitu RA Raihan Persis 27. Pendekatan penelitian ini memungkinkan penulis untuk

mengeksplorasi secara komprehensif proses, tantangan, strategi, hingga dampak dari pembiasaan aturan bermain terhadap karakter disiplin anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun melalui pembiasaan aturan bermain di RA Raihan Persis 27?” Pertanyaan utama ini kemudian dikembangkan secara khusus dalam beberapa aspek. Pertanyaan penelitian ini terdiri dari sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Raihan Persis 27?
2. Apa metode dan strategi yang digunakan RA Raihan Persis 27 dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin melalui penerapan pembiasaan aturan bermain di RA Raihan Persis 27?
4. Bagaimana implikasi dari penerapan pembiasaan aturan bermain terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Raihan Persis 27?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian studi deskriptif ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun melalui pembiasaan aturan bermain di RA Raihan Persis 27, dan secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi dan memaknai hal berikut.

1. Untuk mendeskripsikan karakter anak usia 4-5 tahun di RA Raihan Persis 27.
2. Untuk mendeskripsikan metode dan strategi yang digunakan RA Raihan Persis 27 dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan aturan bermain di RA Raihan Persis 27.
4. Untuk mendeskripsikan implikasi dari penerapan pembiasaan aturan bermain terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Raihan Persis 27.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah literatur terkait pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam konteks kedisiplinan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji aspek karakter disiplin anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada penulis mengenai pembentukan karakter disiplin anak melalui penerapan pembiasaan aturan bermain. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengetahui pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini guna mendukung karakter disiplin.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini akan memiliki dampak bagi berbagai pihak mulai dari guru dan tenaga pendidik yang diharapkan mampu memberikan panduan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini serta memberikan strategi dalam membentuk karakter disiplin.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam menyusun kebijakan mengenai pembentukan karakter disiplin di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Temuan dari penelitian ini dapat

menjadi referensi untuk pengembangan teori-teori pendidikan terkait karakter disiplin, serta memberikan panduan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai aspek kedisiplinan dalam pendidikan anak usia dini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu yang ditetapkan untuk memastikan bahwa kajian dapat dilakukan secara terfokus, mendalam, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini memfokuskan pada karakter disiplin anak usia 4-5 tahun melalui pembiasaan aturan bermain.
2. Penelitian ini dilakukan di RA Raihan Persis 27 Kota Tasikmalaya berdasarkan atas adanya penerapan pembiasaan aturan bermain.
3. Subjek penelitian adalah dua orang anak yang memiliki karakter disiplin yang paling menonjol dan berdasarkan studi pendahuluan.
4. Penelitian ini terbatas pada konteks dan perspektif sekolah sebagai sumber data dan latar pembentukan karakter.

Dengan ruang lingkup yang telah ditetapkan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi dalam memahami lebih jauh bagaimana pembiasaan aturan bermain dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di lingkungan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian, maka penyusunan struktur organisasi penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan
Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka

Membahas teori-teori yang relevan dengan karakter disiplin anak usia dini, pembiasaan aturan bermain, peran guru, serta penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Mendeskripsikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan lokasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Mengemukakan hasil penelitian yang bersumber dari data lapangan dan melakukan analisis maupun pembahasan yang selaras dengan teori serta rumusan masalah.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Memuat simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan penerapan dalam praktik membentuk karakter disiplin anak di sekolah.